

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Objek Penelitian

Sesuatu yang menjadi fokus suatu penelitian dikenal sebagai objek penelitian. Objek penelitian harus diperhitungkan terlebih dahulu ketika melakukan penelitian. Permasalahan dalam objek penelitian akan dijadikan bahan penelitian untuk mengembangkan solusi. Salah satu utama objek penelitian ini ialah pelaku UMKM yang merupakan pendiri usaha minuman kekinian yang merupakan selaku nasabah dari peminjaman Kredit Usaha Rakyat. Pelaku UMKM yang termasuk dalam karakteristik usaha mikro menjadi fokus utama objek utama kajian ini. Menurut buku Pandji Anoraga, bidang usaha secara umum terdiri dari yaitu :

- a. Sistem pembukuan umumnya sederhana dan mengikuti pedoman manajemen pembukuan yang berlaku. Terkadang sulit untuk mengevaluasi aktivitas bisnis karena akuntansi sudah ketinggalan zaman.
- b. Margin usaha yang condong tipis mengingat persaingan yang sangat ketat.
- c. Modal terbatas
- d. Pengalaman manajerial dalam pengelolaan perusahaan masih sangat minim.
- e. Skala ekonomi yang tidak cukup untuk menurunkan biaya ke tingkat efisiensi jangka panjang..
- f. Kemampuan pasar, negosiasi, dan pemasaran yang belum optimal.
- g. Mengingat kelemahan kerangka administrasinya, kapasitas pasar modal untuk menyediakan pendanaan berada pada titik terendah. Korporasi

harus mematuhi struktur administrasi standar dan transparan untuk mengumpulkan uang di pasar modal.

Pada penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan dalam meninjau perbedaan pemakaian sebelum dan setelah memakai Kredit Usaha Rakyat para pelaku UMKM minuman di daerah Tebet, Jakarta Selatan. Dipilihnya lokasi ini dikarenakan wilayah Kecamatan Tebet di Kota Jakarta Selatan merupakan wilayah yang ramai yang tidak terlepas dari awak pembangunan area ini sebagai tempat yang berkembang pesat dan menjelma menjadi daerah bisnis dan tongkrongan kawla muda dengan menjamurnya restoran, kafe, butik dan distro. Pencarian data-data dilakukan langsung di lokasi Tebet yang merupakan banyak penjual minuman maupun makanan kekinian yang telah berkembang pesat.

Penelitian dilakukan dalam waktu dua bulan diawali dari bulan Februari 2022 hingga bulan Maret 2022 yang dilaksanakan dengan cara bertahap dan diawali dari melakukan observasi, melakukan interview informan dan melakukan penyusunan laporan.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggabungkan kerangka kualitatif dengan metodologi deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena dapat menggambarkan baik latar belakang maupun data dari pelaku UMKM minuman. Observasi dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Informan yang mengelola berbagai UKM minuman di Tebet, Jakarta Selatan itu akan dimintai keterangan. Analisis SWOT akan dilakukan dengan menggunakan data yang diterima untuk mengatasi masalah yang terkait dengan kekuatan, peluang, kelemahan, dan ancaman.

3.3. Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1. Informan

Berdasarkan Bungin (2007:107), informan penelitian dalam penelitian kualitatif mengacu pada prosedur yang dipakai peneliti dalam pengumpulan data atau informasi. Karena itu, faktor terpenting dalam perdebatan ini adalah bagaimana peneliti "mendapatkan" informan dan bagaimana mereka "menentukan" informan.

Informan pada penelitian ini yaitu 5 orang nasabah pengguna Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk UMKM minuman kekinian di daerah Jakarta Selatan dan 2 Account Officer Micro (AOM) Bank BRI.

3.3.1.1. Deskripsi Informan

Teridentifikasi tujuh partisipan sebagai informan dalam penelitian ini: 5 nasabah KUR dan 2 *Account Officer* Mikro BRI Cabang Tebet Jakarta Selatan..

No	Nama	Jenis Kelamin	Jenis Usaha
1	Desranani	Perempuan	Penjual es jus
2	Akhmal Maulana Ali	Laki-laki	Penjual es sultan / es teler
3	Ega	Laki-laki	Penjual cokin boba
4	Rini	Perempuan	Penjual capucinno cincau
5	Ipoy	Laki-laki	Penjual thai tea

Table 1 Data informan Utama

Sumber : Data Hasil Wawancara

No	Nama	Jabatan
1	Arofi Fitradani	AOM Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang

		Tebet Jakarta Selatan
2	Widya Anjana Pratami	AOM Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Tebet Jakarta Selatan

Table 2 Data Informan Pendukung

3.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan berbagai metode pengumpulan data, antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode- metode ini dipakai dalam pengumpulan data dan informasi tentang peran kredit usaha rakyat (KUR) dalam pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) kontemporer di wilayah Jakarta Selatan.

1. *Interview*/Wawancara

Interaksi langsung antara dua orang dengan satu tujuan tertentu disebut wawancara. Proses wawancara secara sederhana dapat dilihat sebagai percakapan antara pewawancara dan nara sumber untuk mengumpulkan informasi. Pengguna pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi UMKM minuman kekinian di wilayah Jakarta Selatan menjadi sumber informasi penting (*key informant*).

sistematis sesuai dengan tujuan penelitian. Ada tiga format wawancara yang berbeda, yaitu:

a. *Interview* Tak Terpimpin

Wawancara tanpa panduan adalah teknik di mana pewawancara secara tidak sengaja mengarahkan pertanyaan dan tanggapan orang yang diwawancarai terhadap masalah utama penelitian.

b. *Interview* Terpimpin

Wawancara yang menggunakan panduan untuk topik utama yang dipelajari disebut sebagai wawancara terpimpin.

c. *Interview* Bebas Terpimpin

Wawancara bebas terpandu menggabungkan teknik wawancara terbimbing dan tidak terarah. Dalam proses wawancara yang mengikuti keadaan, pewawancara harus mampu mengarahkan yang diwawancarai jika terbukti menyimpang. Oleh karena itu, pewawancara hanya menjadikan pokok bahasan yang akan diteliti.

Wawancara Bebas Terpimpin, yang merupakan salah satu dari beberapa macam wawancara yang dikatakan tersebut, memungkinkan orang yang diwawancarai untuk memberikan komentar atau jawaban mereka sendiri. Penulis memakai teknik ini dalam memperoleh informasi yang teratur dan untuk menghindari menciptakan penghalang yang kaku antara yang diwawancarai dan penulis. Jika penulis ingin melakukan penyelidikan awal untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diteliti, wawancara penulis digunakan sebagai strategi pengumpulan data.

2. Observasi

Jika dibandingkan dengan pendekatan lain, seperti wawancara, observasi sebagai metode pengumpulan data memiliki sifat yang unik. Jika survei dan wawancara biasanya melibatkan pembicaraan dengan orang, maka observasi juga harus mencakup hal-hal alami lainnya. Peserta dalam penelitian serta pengamat dari masyarakat umum berpartisipasi dalam pengamatan. Saat mengumpulkan data, itu dilakukan agar semua orang bisa melihat seberapa luas benda yang diteliti.

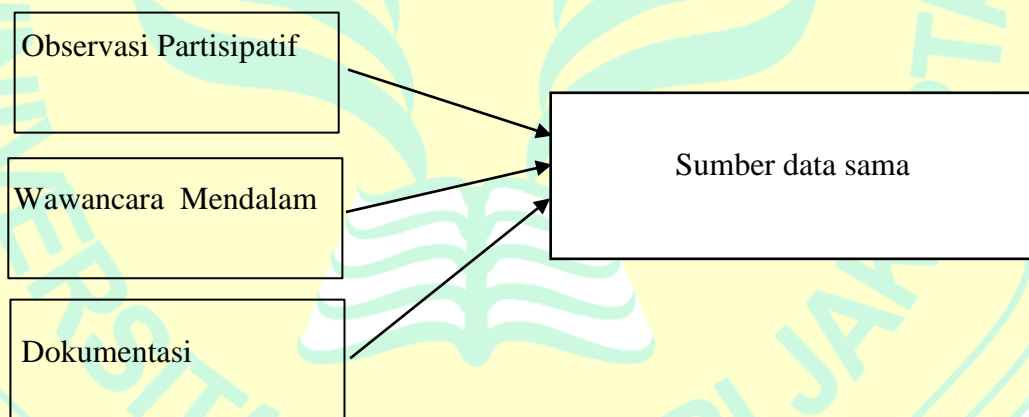
Observasi diharapkan akan menghasilkan informasi yang sesuai atau relevan dengan subjek penelitian. Yang akan ditampilkan adalah operasional jual beli UKM Jakarta Selatan yang memproduksi minuman kekinian dan mendapatkan pembiayaan KUR dari BRI. Ada observasi yang dilakukan, tim studi ada di sana, dan mereka membawa log observasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari istilah document, yang mengacu pada komoditas tertulis. Menemukan data tentang objek atau variabel, yang dapat berupa gambar UKM, adalah apa yang dimaksud dengan pendekatan dokumentasi.

3.3.3. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian suatu teknik pengecekan untuk menetapkan suatu keabsahan data. Teknik pengecekan ini disebut juga berdasarkan pada kriteria yang ada, seperti halnya menurut Sugishirono (2015, hlm. 241), "Di antara metode pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai metode mengumpulkan data yang menggabungkan berbagai teknik mengumpulkan data dengan sumber data yang ada". Triangulasi teknik maka penelitian ini memakai pengumpulan berupa data-data yang berbeda dalam memperoleh data dari sumber yang sama. Triangulasi, menurut Moleong (2010:330), adalah studi tentang metode keabsahan data yang mengandalkan sumber selain data untuk verifikasi atau untuk perbandingan dengan data. Triangulasi dengan pendekatan kualitatif adalah jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini. Triangulasi "teknik" pengumpulan data ditunjukkan pada Gambar (berbagai cara dengan sumber yang sama).



Bagan 1 Triangulasi Teknik

1. Observasi Parsitipatif

Observasi adalah kegiatan pencatatan fakta - fakta yang dikerjakan dengan sistematis. Pengamatan dilaksanakan dengan secara terlibat. Dimana, pengamatan terkait ini ialah jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam aktivitas orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa menyebabkan adanya perubahan dalam

kegiatannya ataupun kegiatan yang berkaitan, hal ini juga menjadi penentu dalam peneliti untuk tidak menutup diri selaku peneliti.

Observasi partisipan dilaksanakan dengan peneliti guna mendapatkan data secara mengunjungi langsung selaku pelaku UMKM minuman kekinian ke tempat usahanya yang sedang berjalan. Ikut dalam pemantauan kegiatan pelaku dalam melayani usahanya kepada konsumen dan mengamati perkembangan usaha beberapa hari dari kejauhan.

2. Wawancara

Dengan mengawali suatu diskusi atau bertanya dan menjawab pertanyaan, wawancara merupakan salah satu jenis metode mengumpulkan data yang digunakan dalam memperoleh informasi dari sumber data. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan peneliti yang menguraikan pokok-pokok pembahasan utama saat melakukan wawancara dan mengajukan pertanyaan dengan menggunakan seperangkat standar masalah utama yang telah dibuat. Dengan melihat pendapatan atau volume penjualan pelaku UMKM minuman, metode ini bertujuan agar tanya jawab lebih mudah diakses dan dikembangkan.

Peneliti melakukan beberapa kali kunjungan ke pelaku industri minuman sebelum melakukan wawancara dengan subjek dan informan guna membangun kepercayaan dan meminta informasi yang mendalam dari pelaku industri guna mengumpulkan data yang sesuai.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, menurut Sugiono (2015), adalah rekaman kejadian masa lalu. dokumen yang digunakan dalam teknik penelitian kualitatif seperti wawancara dan observasi. dokumen yang mencakup gambar, video, catatan, atau cerita. Dokumentasi yang dipakai pada penelitian ini antara lain yaitu foto-foto, film, dan catatan wawancara dari pelaksanaan observasi.

3.3.4. Analisis Data

Pada analisis data penelitian ini dengan penggunaan analisis SWOT dengan pendekatan kualitatif, yang terdiri dari *Strenghts, Weakness, Opportunities dan Threaths*.

Skenario dievaluasi menggunakan analisis SWOT untuk melihat apakah skenario tersebut termasuk dalam kategori kekuatan, kelemahan, peluang, atau ancaman. Analisis SWOT digunakan selama tahap perencanaan. Hal penting yang disoroti adalah bahwa dalam proses perencanaan, suatu organisasi memerlukan informasi tentang situasi saat ini serta visi untuk masa depan yang akan berdampak pada bagaimana tujuan akan diimplementasikan. Berdasarkan pemeriksaan lingkungan internal dan eksternal perusahaan, analisis SWOT akan mengungkapkan karakteristik kekuatan utama, kekuatan ekstra, faktor netral, kelemahan signifikan, dan kelemahan tambahan (Alma, dan Priansa, 2009: hal. 115-125).

Teknik analisis Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats (SWOT) dipakai dalam menganalisis data pada riset ini dengan memakai pendekatan kualitatif. Tujuan dari analisis SWOT yaitu berguna dalam memaksimalkan peluang dan kekuatan, tetapi juga dapat meminimalisir kelemahan dan ancaman.

Bisnis harus menerapkan rencana untuk bersaing dengan para pesaingnya (Sari dkk, 2021). Teknik analisis yang paling mendasar adalah analisis SWOT yang sangat membantu untuk memeriksa subjek atau masalah dari empat sudut yang berbeda. Metode pengumpulan data termasuk wawancara, dokumentasi, dan pedoman observasi semuanya dapat digunakan untuk penelitian ini. Dengan beberapa tahap selanjutnya sebagai berikut:

1. Menyusun data ke dalam kelompok-kelompok sebelum diolah..
2. Melaksanakan analisis SWOT
3. Masukkan matriks analisis SWOT.
4. Mengevaluasi strategi matriks SWOT

5. Merekomendasikan rencana yang diusulkan kepada yang mengelola

Matriks SWOT memiliki delapan kotak: dua kotak teratas menunjukkan elemen internal (kekuatan dan kelemahan), dua kotak di sebelah kiri menunjukkan faktor eksternal (peluang dan ancaman), dan empat kotak sisanya menunjukkan kekhawatiran strategis yang berasal dari interaksi antara eksternal. dan variabel eksternal. internal. Menurut Setiawan Hari Purnomo dan Zulkieflimansyah (1999), empat strategi berbeda pada strategi SO, WO, ST, dan WT yang dimungkinkan menurut temuan analisis SWOT. Berikut adalah bagaimana matriks SWOT dijelaskan:

IFAS	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
EFAS		
Peluang (O)	Strategi SO (Strategi yang memanfaatkan kekuatan dan memnggunakan peluang)	Strategi WO (Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menggunakan peluang)
Ancaman (T)	Strategi ST (Strategi yang memanfaatkan kekuatan dan mengatasi ancaman)	Strategi WT (Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman)

Tabel 3 Matriks SWOT

Studi matriks SWOT didapatkan strategi SO, ST, WO, dan WT, yang bersama-sama membentuk pendekatan alternatif. Sebagai konsekuensi dari matriks SWOT, setidaknya 4 strategi yang berbeda dihasilkan. Strategi yang berdasarkan Rangkuti (2001: 31-32), antara lain yaitu :

1. Strategi SO

Rencana ini dibentuk dengan tujuan untuk memaksimalkan kemungkinan dengan memberdayakan semua sumber daya yang ada.

2. Strategi ST

Rencana ini melibatkan pemanfaatan kekuatan seseorang untuk mengalahkan bahaya.

3. Strategi WO

Rencana ini memanfaatkan peluang saat ini dengan meminimalisir ancaman saat ini.

4. Strategi WT

Rencana ini didasarkan pada operasi bisnis saat ini dan menjaga bahaya dan meminimalisir kelemahan.

